

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai bangsa yang besar mempunyai ciri dan adat kebiasaan yang disebut dengan kebudayaan, yang merupakan hasil karya dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Budaya yang terdapat di daerah-daerah di Indonesia merupakan modal dasar bagi tumbuhnya kebudayaan nasional yang berkepribadian dan berkesadaran bangsa. Kebudayaan merupakan salah satu unsur yang memberikan sifat khusus yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya dan membedakan suatu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia. Kebudayaan merupakan perwujudan kebudayaan yang meninggikan etik dan estetika dari masyarakat. Nilai-nilai ini perlu dipertahankan dan dikembangkan agar tercapai keseimbangan antara nilai material sebagai akibat pertumbuhan ekonomi dan nilai-nilai spiritual.

Pengaruh globalisasi dunia semakin besar, arus informasi semakin mudah dan bebas didapat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan dengan cepat dan semakin canggih. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan kebudayaan di Indonesia, sehingga kebudayaan yang terjadi tidak luput dari pengaruh kebudayaan asing, baik yang melalui proses akulturasi maupun yang berlangsung secara cepat tanpa mencerna terlebih dahulu arti, fungsi, dan hakekatnya. Tanpa disadari pula kebudayaan daerah/tradisional yang merupakan akar kebudayaan bangsa yang telah lama dipegang dihayati akan lepas satu persatu akibat pengaruh budaya asing.

Pada saat ini kelestarian akan kebudayaan daerah belum mendapatkan perhatian serius baik dari masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya. Kurang adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian kebudayaan daerah dan kurangnya minat dan kebanggaan masyarakat akan budaya daerahnya, padahal masyarakat adalah pendukung utama kelangsungan hidup budaya daerah.

Demikian halnya dengan seni budaya daerah Sumatera Utara, yang secara sosiologi dan antropologi terdiri dari beberapa suku bangsa. Sebagaimana suku bangsa di dunia ini pasti memiliki ragam budaya dan seni. Beragamnya jenis torehan budaya tradisional di Sumatera Utara seperti tarian, musik, drama/opera, pakaian adat, rumah adat, kerajinan rakyat, pusaka dan lain-lainnya masih merupakan potensi sumber daya yang terpendam dan semakin tidak dikelola bahkan ditinggalkan oleh masyarakat secara perlahan.

Pengelolaan Pemerintah Daerah yang masih amat terbatas, mengingat kegiatan wisata, seni dan budaya itu memerlukan berbagai infrastruktur penunjang, apabila ingin dijadikan komoditas menggali pendapatan daerah dan masyarakat. Dan melalui Taman Budaya Sumatera Utara inilah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai pusat pelestarian dan pertunjukan dari seluruh hasil kesenian. Taman Budaya Sumatera Utara pada umumnya memfasilitasi seluruh aktivitas kesenian, mulai dari kegiatan latihan atau proses penciptaan hingga pertunjukan atau pementasan dari ragam hasil karya seni di Sumatera Utara.

Keberadaan aset kesenian, memerlukan pendokumentasian agar tidak punah. Pendokumentasian dapat berupa tersedianya galeri dan perpustakaan kesenian untuk menyimpan dan memamerkannya. Kemudian untuk seni pagelaran

memerlukan ruang untuk mengajarkan dan mementaskannya secara rutin agar dapat diketahui dan dikembangkan masyarakat. Perwujudan suatu konsep dasar perancangan dan perencanaan Taman Budaya Sumatera Utara yang diharapkan dapat mewakili kesenian budaya Sumatera Utara secara garis besar. Dan dapat menawarkan citra baru yang bertujuan kebersamaan dan kekerabatan antar masyarakat.

Pemerintah Sumatera Utara dengan seniman telah memulai langkah pengembangan kebudayaan daerah di Sumatera Utara dengan mendirikan Taman Budaya Sumatera Utara. Taman budaya ini diperuntukkan bagi seniman kota Medan yang ingin mengembangkan kreasinya. Potensi lain dari Taman Budaya Sumatera Utara adalah letaknya yang strategis berada di pusat kota. Taman budaya memiliki fungsi rekreatif dan edukatif dalam berkesenian. Bukan hanya menjual dan memamerkan produk seniman, namun juga sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya kebudayaan di Sumatera Utara.

Pengembangan kebudayaan di Sumatera Utara harus dipandang secara optimis, karena berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa. Hal ini penting dimana para pemuda sebagai generasi bangsa harus dibekali pengetahuan dan pemahaman budaya lokal daerah Sumatera Utara.

Pada 1978 dikeluarkan SK Mendikbud RI nomor 0276/0/1978 serta sesuai dengan master plan Bapennas, saat itu direncanakan akan dibangun Taman Budaya di 8 propinsi termasuk Taman Budaya Sumatera Utara (TBSU). Setelah Undang-undang Otonomi Daerah diberlakukan, maka Taman Budaya Sumatera Utara berada dalam cakupan kerja pemerintah Daerah sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD). Pada masa otonomi daerah Taman Budaya Sumatera Utara

mengalami pasang surut baik dari segi sarana dan prasarana juga dalam aktivitas seni.

Dalam hal ini peneliti tertarik mengetahui sejauh mana keberadaan Taman Budaya Sumatera Utara baik fasilitas dan pembinaan ragam seni dan budaya dari 8 etnik Sumatera Utara yaitu Melayu, Batak Toba, Simalungun, Karo, Pakpak/Dairi, Mandailing/Angkola, Pesisir dan Nias. Fenomena ini menjadi salah satu landasan penulis dengan mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul: “**Perkembangan Taman Budaya Sumatera Utara**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya Taman Budaya Sumatera Utara
2. Perkembangan Taman Budaya Sumatera Utara (1969-sekarang)
3. Upaya-upaya Taman Budaya Sumatera Utara dalam pelestarian kesenian daerah Sumatera Utara
4. Keterkaitan antara keberadaan Taman Budaya Sumatera Utara dengan pelestarian kesenian daerah Sumatera Utara.
5. Hambatan-hambatan yang dihadapi Taman Budaya Sumatera Utara dalam pelestarian kesenian daerah Sumatera Utara.
6. Bentuk-bentuk kesenian di daerah Sumatera Utara.
7. Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan Taman Budaya Sumatera Utara

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mempermudah penulis dalam upaya menghasilkan penelitian yang objektif, penulis membatasi masalah pada aspek perkembangan Taman budaya yang meliputi latar belakangnya, perkembangan dan upaya-upaya Taman Budaya Sumatera Utara (TBSU) Medan yang terletak di kota Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana latar belakang didirikannya Taman Budaya Sumatera Utara
2. Bagaimana perkembangan Taman Budaya Sumatera Utara (1969-sekarang)
3. Bagaimana upaya-upaya Taman Budaya Sumatera Utara dalam pelestarian seni budaya daerah Sumatera Utara

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang pendirian Taman Budaya Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui perkembangan Taman Budaya Sumatera Utara (1969-sekarang)
3. Untuk mengetahui upaya-upaya Taman Budaya Sumatera Utara dalam pelestarian seni budaya daerah Sumatera Utara

## **F. Manfaat Penelitian.**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menanamkan jiwa dan semangat nasionalisme bagi generasi muda dalam pembangunan karakter generasi bangsa dewasa ini melalui kebudayaan
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti
3. Menambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah
4. Rekomendasi kepada masyarakat, nilai juang yang telah dilakukan Taman Budaya Sumatera Utara (TBSU) Medan dalam membina dan melestarikan seni budaya daerah Sumatera Utara
5. Bagi Pemerintah, diharapkan lebih memperhatikan dan melestarikan Taman Budaya Sumatera Utara sebagai aset bangsa.